



**PARTIKEL NON REKTIF PADA KATEGORI VERBA ARAB
DALAM AL-QUR'AN JUZ 1-10**

(Analisis Sintaksis)

Skripsi

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Nama : Isnaeni Nadroh

NIM : 2303415001

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang
Panitia Ujian Skripsi.

Hari : Senin

Tanggal : 20 Mei 2019

Semarang, 20 Mei 2019

Pembimbing,



M. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D.

NIP. 197504202009121001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Mei 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
(NIP. 196408041991021001)

Sekretaris

Dra. Rina Supriatmaningsih, M.Pd.
(NIP. 196110021986012001)

Penguji I

Singgih Kuswardono, S.Pd.I, MA., Ph.D.
(NIP. 197607012005011001)

Penguji II

Nailur Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I.
(NIP.198801152015042002)

Penguji III/Pembimbing I

M. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc.,M.A., Ph.D.
(NIP. 197504202009121001)



PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Isaeni Nadroh

NIM : 2303415001

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/ Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa skripsi/tugas akhir yang berjudul :

Partikel Non Rektif Pada Kategori Verba Arab dalam Al- Qur'an Juz 1-10

(Analisis Sintaksis)

Saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing, sumber informasi, atau kutipan, baik langsung maupun tidak langsung, telah disertai sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penelitian karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar digunakan seperlunya.

Semarang, 29 Mei 2019



Peneliti

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Al Baqarah 2: 216)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.”

(Al Qashash 28:77)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta (Bapak Solikhudin dan Ibu Sri Laeli Mahmudah)
2. Keluarga tersayang , adik Ilyas Roif dan kakak Siti Laelatussolikhah
3. Pengasuh PP HQ Al- Asror Abah Slamet Hidayat dan ibu Masruroh Mahmudah, dan teman-teman seperjuangan khususnya di Aminah
4. Dosen dan teman-teman PBA UNNES
5. Sahabat karib Ahmad Ulinnuha
6. Pembaca yang budiman

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kepada Allah Swt atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat salam yang senantiasa tercurah kepadajunjungan Nabi Agung Muhammad Saw atas petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Partikel Non Rektif Pada Kategori Verba Arab dalam Al-Qur’an Juz 1-10 (Analisis Sintaksis)**” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusun skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bimbingan dan bantuan beberapa pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan hormat kepada :

1. Prof. Dr. Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini dan sebagai sekretaris yang telah bersedia menyempatkan waktunya dalam ujian skripsi ini.
3. Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I., Ketua Prodi Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan.
4. Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc.,M.A., Ph.D. selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, dorongan, bimbingan, do’a, dan semangat dalam penyusunan skripsi.

5. Singgih Kuswardono, S.Pd.I, M.A.,Ph.D. sebagai penguji 1 yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
6. Nailur Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I. sebagai penguji 2 yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
7. Darul Qutni, S.Pd.I, M.S.I. sebagai dosen wali dan telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
8. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat.
9. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang sangat tulus.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga segala bantuan, baik perhatian maupun materi yang diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang baik dan mendapat ridhoNya. Manusia tempatnya lupa dan salah. Oleh sebab itu, segala kritik yang membangun atas semua kekuarangan dalam penyusunan skripsi ini peneliti menerimanya dengan senang hati.

Semarang, 29 Mei 2019



Penulis

ABSTRAK

Nadroh, Isaeni. 2019. Partikel Non Rektif pada Kategori Verba Arab Dalam Al-Qur'an Juz 1-10. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Mohammad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D.

Kata Kunci: partikel non rektif ; verba; sintaksis

Partikel non rektif adalah partikel yang mengiringi verba dan mempunyai makna gramatikal. Struktur sintaksis partikel non rektif tersusun terdiri dari qod <قَدْ>, ta' tanits / /, sin / /, saufa < >, dan nun tawkid / /, / /, meskipun kelima *charf* tersebut mengiringi verba namun, tidak berinfleksi pada verba karena partikel-partikel tersebut merupakan partikel *ghoiru 'amil* dan bersifat solid/permanen. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) Apa saja partikel non rektif pada kategori verba Arab dalam Al-quran juz 1-10? (2) Bagaimana makna gramatikal partikel non rektif qod <قَدْ>, ta' tanits / /, sin / /, saufa < >, dan nun tawkid / /, / / pada kategori verba Arab dalam Alquran juz 1-10? (3) Bagaimana pengaruh partikel non rektif qod <قَدْ>, ta' tanits / /, sin / /, saufa < >, dan nun tawkid / /, / / pada kategori verba Arab dalam Alquran juz 1-10?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data berupa *harf* (partikel) dalam al quran juz 1-10. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kartu data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik agih atau (distribusional).

Hasil penelitian Partikel non rektif pada kategori verba Arab dalam Alquran juz 1-10 ada lima yaitu, qod <قَدْ>, ta' tanits / /, sin / /, saufa < >, dan nun tawkid / /, / /, peneliti menemukan 119 data *charf* qod yang terdiri dari 85 <قَدْ> dan 34 <لَقَدْ> serta mempunyai makna gramatikal 'sungguh', 'sesungguhnya', 'benar-benar', 93 data *charf ta' tanits* terdiri dari 85 data /ث/ dan 8 data <ت> makna gramatikal dari *charf ta' tanits* menampakkan agen yang memiliki gender feminim (*fa'il* atau *naibul fa'il* nya berupa *muannats*), 30 data *charf sin / / (tanfis)* dan 10 data *charf saufa < > (tanfis)* keduanya mempunyai makna gramatikal 'akan' yakni menunjukkan kala mendatang (*istiqbal*), 47 data *charf tsaqilah tawkid / /* dengan makna gramatikal 'sungguh', 'pasti'. Berdasarkan hasil penelitian partikel non rektif qod <قَدْ>, ta' tanits / /, sin / /, saufa / /, dan nun tawkid / /, / / pada kategori verba Arab kelima *charf* tersebut tidak mempengaruhi infleksi (*i'rab*) terhadap verba.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab - Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 (dalam Kuswardono, 2012: xvi).

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>
ب	<i>Ba'</i>	<i>B</i>	<i>Be</i>
ت	<i>Ta'</i>	<i>T</i>	<i>Te</i>
ث	<i>Tsa'</i>	<i>Ts</i>	<i>Ted an es</i>
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	<i>Je</i>
ح	<i>Ha'</i>	<i>H</i>	<i>Ha</i>
خ	<i>Kha'</i>	<i>Kh</i>	<i>Ka dan ha</i>
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	<i>De</i>
ذ	<i>Dzal</i>	<i>Dz</i>	<i>De dan zet</i>
ر	<i>Ra'</i>	<i>R</i>	<i>Er</i>
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	<i>Zet</i>
س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>
ش	<i>Syin</i>	<i>Sy</i>	<i>Es dan ye</i>
ص	<i>Shad</i>	<i>Sh</i>	<i>Es dan ha</i>
ض	<i>Dlad</i>	<i>Dl</i>	<i>De dan el</i>
ط	<i>Tha'</i>	<i>Th</i>	<i>Te dan ha</i>
ظ	<i>Zha'</i>	<i>Zh</i>	<i>Zet dan ha</i>
ع	<i>'Ain</i>	<i>'</i>	<i>Koma atas terbalik</i>
غ	<i>Ghain</i>	<i>Gh</i>	<i>Ge dan ha</i>
ف	<i>Fa'</i>	<i>F</i>	<i>Ef</i>
ق	<i>Qof</i>	<i>Q</i>	<i>Qi</i>
ك	<i>Kaf</i>	<i>K</i>	<i>Ka</i>
ل	<i>Lam</i>	<i>L</i>	<i>El</i>
م	<i>Mim</i>	<i>M</i>	<i>Em</i>
ن	<i>Nun</i>	<i>N</i>	<i>En</i>
و	<i>Wawu</i>	<i>W</i>	<i>We</i>

ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

أَحْمَدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

3. Vokal Tunggal

Vokal pendek	Vokal panjang
A	
I	
U	

4. Vokal Rangkap

Fathah + ya tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan *fathah* + wawu mati ditulis *au*.

5. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan apostrof (')

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annats*

6. Ta' Marbutah ()

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada tiga macam, yaitu:

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis

كرامة الأولياء ditulis *kar matu al-awliyy '*

Kata Sandang *Alif + Lam*

1. Bila diikuti *huruf qamariyyah* ditulis *al-*
القرآن ditulis *Al-Qur' n*
2. Bila diikuti *huruf syamsiyyah*, huruf *i* diganti dengan *huruf syamsiyyah*
yang mengikutinya الشيعة ditulis *asy-sy ah*

8. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

9. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syaikhul-Isl m*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan penelitian	5
BAB 2	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Verba Arab.....	12
2.2.1.1 Kategori Verba Arab dan Klasifikasinya	13
2.2.1.2 Ciri gramatikal verba Arab	14
2.2.1.3 Distribusi Gramatikal Verba Arab	14
2.3 Partikel Verba Arab	14
2.3.1 Partikel Rektif Verba Arab	14
2.3.2 Partikel Non Rektif Verba Arab.....	15
2.3.2.1 Partikel penghubung atau perangkai	15
2.3.2.2 Partikel penanda gramatikal.....	15
2.4 Makna Gramatikal Partikel Non rektif Verba Arab.....	15
2.4.1 Qod (قَدْ).....	16
2.4.2 Sin dan Saufa (سَوْفَ , س).....	19
2.4.3 Ta' Tanits (التأنيث الساكنة).....	20

2.4.4 Nun Taukid (النون توكيد)	23
2.5 Pengaruh Partikel Verba Arab	29
BAB 3	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	31
3.2 Objek Penelitian	31
3.3 Data dan Sumber Data	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Instrumen Penelitian	32
Tabel 3.5.1 Format Kartu Data	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB 4	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Partikel Non Rektif pada Kategori Verba Arab dalam Al Quran	36
4.1.1 Partikel Perangkai	36
4.1.2 Partikel penanda gramatikal	36
4.2 Makna Gramatikal Partikel Non Rektif pada Kategori Verba Arab	37
4.3 Pengaruh Partikel Non Rektif pada Kategori Verba Arab	39
BAB V	44
SIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Simpulan	44
5.1.1 Partikel Non Rektif pada Kategori Verba Arab dalam Al Quran	44
5.1.2 Makna Gramatikal Partikel Non Rektif pada Kategori Verba Arab	44
5.1.3 Pengaruh Partikel Non Rektif pada Kategori Verba Arab	45
Daftar Pustaka	46
<i>CHARF QOD</i>	51
<i>CHARF SAUFA</i>	111
<i>CHARF NUN TAUKID</i>	122
Biodata Penulis	160

DAFTAR TABEL

Tabel Pedoman transliterasi	ix
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	12

DAFTAR GAMBAR DIAGRAM

Gambar Diagram Presentase Hasil Penelitian	43
--	----

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Partikel (*charf*) merupakan kelas kata yang biasanya tak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, dalam bahasa Arab *charf* dikelompokkan menjadi dua yaitu, *charf mabaniy* (*letter of construction*) dan *charf ma'aniy* (*letter of signification*). *Charf mabaniy* adalah partikel yang menyusun kata dan *charf ma'aniy* adalah partikel yang menyusun struktur sintaksis.

Partikel non rektif (*charf ghairu 'amil*) termasuk dalam kategori *charf ma'aniy* (*letter of signification*). *Charf ma'aniy* berjumlah kurang lebih 80 dan dapat dikelompokkan berdasarkan aksi, infleksi, makna, dan konsonan pembentuknya (Kuswardono, 2013: 64). Berdasarkan makna sintaksis, *charf ma'aniy* dikelompokkan menjadi empat puluh di antaranya ada *istiqbal* (future), *tachqiq* (authenticity), *taqlil* (paucity), *taktsir* (profusion), dan *tawkid* (confirmation).

Adapun partikel non rektif yang akan peneliti kaji merupakan partikel non rektif pada kategori verba Arab yaitu, *charf qod* <قَدْ>, *ta' tanits* / ث / , *sin* < >, *saufa* < >, dan *nun tawkid* / / , / / partikel-partikel tersebut berbeda dengan partikel yang lain karena hanya bisa ditemukan dalam verba dari *charf qod* <قَدْ> mengiringi dua verba yaitu pada verba perfektum (*fi'il madli*) dan imperfektum (*fi'il mudlari'*) berdasarkan makna sintaksis *charf qod* termasuk dalam kelompok *tachqiq* (authenticity), *taqlil* (paucity), dan *taktsir* (profusion)

serta terdapat syarat-syarat tertentu supaya qod bisa mengiringi verba perfektum (fi'il madli) dan imperfektum (fi'il mudlari'). Charf ta' tanits / / mengiringi verba perfektum (fi'il madli) yang menampakkan gender feminim (mu'annats). Charf sin / / ,saufa < > mengiringi verba imperfektum (fi'il mudlari') sebagai perfik yang mengindikasikan kala mendatang dalam makna sintaksis termasuk kelompok istiqbal (future). Charf nun tawkid / / , / / mengiringi verba imperfektum (fi'il mudlari'), dan imperative (amr) , serta memiliki aturan-aturan tertentu yang berbeda dengan partikel lain selain itu charf (partikel) juga dipelajari oleh para santri dan pembelajar bahasa Arab di Indonesia. Penelitian awal, peneliti menemukan 115 data charf qod, 133 data ta' tanits, 30 data sin tanfis, 10 data saufa taswif, dan 47 data nun taukid tsaqilah. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji dari segi kajian analisis sintaksis.

Objek penelitian ini yaitu Alquran. Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang terdiri dari 114 surat yang terbagi menjadi 30 juz. Peneliti memilih Alquran sebagai objek penelitian karena dalamnya terdapat banyak jenis partikel (*charf*) salah satunya partikel non rektif (charf ghairu 'amilah), dan peneliti memilih juz 1-10 dikarenakan di dalamnya terdapat beberapa variasi partikel non rektif (charf ghairu 'amilah). Berikut merupakan contoh-contoh kalimat yang berunsurkan partikel non rektif dalam Alquran. Contoh :

(1) قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مِّشْرَبَهُمْ

Artinya : “ Sungguh setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing).“ (Al Baqarah 60 :1)

(2) وَلَقَدْ عَلِمْتُمْ الَّذِينَ اعْتَدُوا مِنْكُمْ...

Dari contoh di atas harf qod tidak menempati i'rab (infleksi), berfungsi sebagai penguat (taukid) karena mengiringi fi'il madli (verba pervektum).

Artinya : “Dan Sungguh, kamu telah mengetahui orang-orang yang melakukan pelanggaran di antara kamu... “ (Al Baqarah 65:1)

(3) وَازْتَابَتْ قُلُوبُهُمْ فَهُمْ فِي رِيبِهِمْ يَتَرَدَّدُونَ.

Dari contoh di atas harf ta' tanits tidak menempati i'rab (infleksi), berfungsi sebagai penampak gender feminim pada verba perfektum.

Artinya : “...dan hati mereka ragu , karena itu mereka selalu bimbang dalam keraguan. “ (At Taubah 45:10).

(4) حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ...

....“Cukuplah Allah bagi kami, Allah dan Rasul-Nya akan memberikan kepada kami sebagian karunianya.”(Q.S At Taubah 59:10) .

(5) لِكُلِّ نَبَأٍ مُسْتَقَرٍّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ.

Artinya: “ Setiap berita (yang dibawa oleh rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui.” (Q.S Al An'am 76:7).

Dari contoh di atas charf sin dan saufa tidak menempati i'rab (infleksi), berfungsi sebagai perfik pada verba imperfektum yang mengndikasikan kala mendatang.

(6) **وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانِذِرْهُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ**

“Dan jika engkau (Muhammad) khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan , maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan jujur . Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.” (Q.S Al Anfal 58:10).

Dari contoh di atas charf nun tawkid tidak menempati i'rab (infleksi), berfungsi sebagai penguat (tawkid) karena mengiringi fi'il mudlari' (verba impervektum) dan amr.

Dari beberapa alasan yang dipaparkan peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Partikel Non Rektif pada Kategori Verba Arab Dalam Al-Qur'an Juz 1-10.”**

1.2 Rumusan Masalah :

1. Apa saja partikel non rektif pada kategori verba Arab dalam Al-quran juz 1-10 ?

2. Bagaimana makna gramatikal partikel non rektif qod <قَدْ>, ta' tanits / /, sin / /, saufa < >, dan nun tawkid / /, / / pada kategori verba Arab dalam Alquran juz 1-10 ?
3. Bagaimana pengaruh partikel non rektif qod <قَدْ>, ta' tanits / /, sin / /, saufa < >, dan nun tawkid / /, / / pada kategori verba Arab dalam Al-quran juz 1-10 ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui partikel non rektif pada kategori verba Arab dalam Alquran juz 1-10 ?
2. Mengetahui makna gramatikal partikel non rektif qod <قَدْ>, ta' tanits / /, sin / /, saufa < >, dan nun tawkid / /, / / pada kategori verba Arab dalam Al-quran juz 1-10.
3. Mengetahui pengaruh partikel non rektif qod <قَدْ>, ta' tanits / /, sin / /, saufa < >, dan nun tawkid / /, / / pada kategori verba Arab dalam Al-quran juz 1-10

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penelitian bahasa dan hasil

penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis berkaitan dengan partikel non rektif pada kategori verba Arab analisis sintaksis.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya :

- a. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan penunjang untuk pembelajaran sintaksis (nahwu) khususnya pembahasan tentang partikel non rektif pada kategori verba.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi maupun wawasan tentang partikel non rektif pada kategori verba analisis sintaksis.
- c. Bagi pembaca, menambah pengetahuan pembaca khususnya di bidang sintaksis tentang partikel non rektif pada kategori verba.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang analisis sintaksis telah banyak dilakukan. Penelitian- penelitian tersebut memiliki peranan penting terhadap penelitian analisis sintaksis dan penelitian itu memberikan arahan yang cukup membantu bagi peneliti berikutnya dalam menggali dan mengkaji sintaksis. Beberapa penelitian ketatabahasaan yang berkaitan dengan kajian sintaksis Arab pernah dilakukan oleh bebera

pa peneliti, antara lain : Heni Zumaroh (2012) , Alfi Syarifah (2018), Dianatul Ulya (2017), M. Jazaur Rahman (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Zuumaroh (2012) pada *Journal of Arabic Learning and Teaching* melakukan penelitian dengan judul *Fi'il Mudhori' Manshub* dalam Buku *Riyadlus Shalihin* , merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*), dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian library research atau yang sering disebut dengan penelitian pustaka. Karena data yang diperoleh berbentuk dokumen yang berasal dari sebuah buku. Hasil penelitiannya yaitu, terdapat 257 *fi'il mudhori' manshub* yang muncul dalam buku "*Riyadlus Shalihin*" jilid 1 yang terdiri dari *amil nashob* أن ada 163 data, *amil nashob* لـ ada 14 data, *amil nashob* كي لام ada 8 data, *amil nashob* الجحو لام ada 2 data, *amil nashob* حتى ada 53 data, dan *amil nashob* فاء السببية ada 19 data.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang kajian sintaksis yang berkaitan dengan verba, dan partikel (*charf*), sedangkan perbedaannya pada objek penelitiannya yaitu kitab *Riyadlus Shalihin* jilid 1, jenis partikel (*charf*) merupakan partikel rektif (*charf 'amilah*) yaitu *'amil nashb*.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah(2018) dengan judul *L Nafyil Jinsi dalam Al Quran*, merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data berupa *L linafyil jinsi* bersumber dari Alquran dengan teknik sampel pertimbangan . Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi . Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Adapun analisis datanya dilakukan dengan menggunakan teknik agih (distribusional). Hasil penelitiannya yaitu : 99 data kalimat yang memuat unsur *linafyil jinsi* dalam Alquran. Sedangkan data yang dianalisis hanya 34 data dikarenakan ada beberapa data yang sama kemudian dikelompokkan. Berkaitan dengan dengan jenis *isimnya*, dari segi sintaksis semua *isim l nafyil jinsi* berupa *mufrad* (bukan aneksi atau yang menyerupai aneksi). Dari segi morfologi 1 data yang berupa bentuk perpaduan/ frasa (*jam*) dan 33 data yang berupa bentuk tunggal (*ism mufrad*). Berkaitan dengan jenis *khobarnya* ditemukan 31 data berupa *khobar mufrad* (tunggal) dan 3 data *khobar ghoiru mufrad* berupa *jar majr r* yang semua *khobarnya* ditanggalkan (dianggap) karena sudah jelas adanya ungkapan yang maknanya terkait dengan bentuk yang ditanggalkan. *Isimnya* berkasus akusatif berupa desinen *fathah* dan *khibarnya* berkasus nominatif berupa desinen *dlummah* dan *dlummah muqaddarah*.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang sintaksis yaitu tentang partikel (*charf*) dan verba, objek penelitiannya dalam Al quran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni objek penelitiannya seluruh surat dalam Alquran atau 30 juz, objek kajiannya tentang partikel (*charf*) *la linafyil jinsi* baik dalam *ism* atau *fi'il*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2017) dengan judul *Ta'aluq dan Makna Harf Jar dalam Surat Al Qashah*, merupakan penelitian kualitatif dengan desain *library research*. Data berupa *harf jar* dalam Alquran surat Al Qashash, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Adapun hasil penelitiannya yaitu dari 259 data *harf jar* yang ditemukan dalam surat Al Qashash, hanya terdiri dari 8 *harf jar* yaitu : من , إلى , عن , على , في , الباء , الكاف , اللام dengan rincian 253 *harf jar* asli dan 6 *harf jar zidah* yaitu 78 *harf jar* من , 24 *harf jar* إلى , 6 *harf jar* عن , 32 *harf jar* على , 23 *harf jar* في , 38 *harf jar* الباء , 53 *harf jar* اللام , dan 5 *harf jar* الكاف . Dari masing-masing *harf jar* akan dikaji berdasarkan *ta'alluq* dan maknanya yang dijabarkan pada kartu data. Relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kajian sintaksis, dan mengenai partikel (*charf*).

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang sintaksis yaitu partikel (*charf*) dan objek penelitiannya dalam Alquran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

akan dilakukan oleh peneliti yaitu objek penelitiannya di *Surat Al-Qashash*, objek kajiannya tentang *charf jar*.

Penelitian yang dilakukan Rahman (2017) dengan judul '*Adad dan Ma'dud dalam buku Al Ghayah wa Taqrib*'. Penelitian berupa penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian *library research*, data penelitian berupa '*adad* dan *ma'dud* dalam buku *al-Gh yatu Wa at-Taqrib*'. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *al-Gh yatu Wa at-Taqrib*. Hasil analisis '*adad* dan *ma'dud* dalam buku *al-Gh yatu Wa at-Taqrib* ditemukan 422 data. Peneliti hanya mengambil 50 data, dari 50 data yang teranalisis menunjukkan 43 jenis '*adad ashliy*', yang terdiri dari 29 '*adad mufrad*', 4 *murakkab*, 4 *ma'th f 'alaih*, 6 '*ud d*'. Serta 7 jenis '*adad tartibiy mufrad*'. Selanjutnya ada 30 data '*adad* berkebalikan dengan *ma'd d* dalam hal *ta'nīts-tadzkir*, 10 '*adad* sesuai dengan *ma'd d*, dan 10 '*adad* tidak menggunakan ciri *ta'nīts tadzkīr*. Fungsi sintaksis '*adad* terdiri atas 5 data '*adad* yang berfungsi sebagai *f 'il*, 2 *n ibul f il*, 7 *mubtada*, 13 *khobar*, 1 *khobar k na*, 7 *na'at*, 2 '*athaf*, 2 *maf' l bih*, 2 *maf' l muthlaq*, 7 *majr r bi harf jar*, serta 5 data *majr r* sebab *idl fah*. Adapun fungsi sintaksis *ma'd d* terdiri atas 1 data *ma'dud* berfungsi sebagai *naibul fa'il*, 1 *badal*, 1 *maf' l fih*, 10 *tamyīz*, 4 *majr r bi harf jar*, 28 *majr r* sebab *idl fah*. Penanda gramatika '*adad* terdiri dari 26 data '*adad marfu'* dengan penanda: 20 data dengan data *dammah*, 2 data dengan tanda *alif*, 4 data dengan tanda *wawu*. 5 data '*adad manshub* dengan penanda: 3 data dengan tanda *fathah*, 2 data dengan tanda *ya*. 17 data '*adad majrur* dengan penanda: 14 dengan data *kasrah*, 3 data dengan tanda *ya*. Serta 5 data '*adad mabniy fathah*. Kemudian penanda gramatika *ma'd d* terdiri atas 2 data *ma'dud marfu'* dengan

penanda *dammah*. 10 data *ma'dud majrur* dengan penanda *fathah*. 33 data *ma'dud majrur* dengan penanda: 22 data dengan tanda *kasrah*, 10 data dengan tanda *fathah*, 1 data dengan tanda *ya*.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang sintaksis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu objek penelitiannya pada buku *Al-ghayah wa taqrib*, dan objek kajiannya tentang '*Adad dan Ma'dud*'.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian sebelumnya :

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Heni Zumaroh	<i>Fi'il Mudhori' Manshub dalam Buku Riyadhush Shalihin Jilid I</i>	Penelitian kualitatif, analisis sintaksis, berkaitan dengan verba.	Objek penelitian, jenis <i>charf</i> (partikel).
2.	Alfi Syarifah	<i>L Linafyil Jinsi dalam Al-Quran</i>	Penelitian kualitatif, analisis sintaksis, tentang <i>harf</i> (partikel), teknik analisis data.	Objek penelitian, jenis <i>charf</i> (partikel).

Bersambung...

Lanjutan...

3.	Dianatul Ulya	<i>Ta'alluq dan Makna Harf Jar dalam Surat Al-Qashash</i>	Penelitian kualitatif, analisis sintaksis, objek kajian tentang <i>harf</i> .	Jenis <i>charf</i> (partikel), metode penelitian.
4.	M. Jazaur Rahman	<i>'Adad dan Ma'dud dalam buku al-ghayah wa taqrib</i>	Penelitian kualitatif, analisis sintaksis.	Objek penelitian, objek kajian, metode penelitian.

Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa belum ada penelitian tentang partikel non rektif pada kategori verba Arab. Berbeda dengan penelitian sebelumnya peneliti akan membahas tentang partikel non rektif pada kategori verba Arab secara rinci yang memudahkan pembaca dalam memahami.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Verba Arab

Verba Arab dari segi gramatikal adalah kategori gramatikal kata leksikal (*content word*) yang ditandai oleh ciri :

1. Waktu/kala
2. Ddiatesis
3. Persona

4. Jumlah

5. Gender

yang fungsi utamanya dalam struktur sintaksis sebagai predikat serta memiliki relasi tertentu dengan partikel rektif dan non rektif , sedangkan dari segi semantik verba adalah data yang menyatakan makna aksi, proses, keadaan, peristiwa atau kejadian.

Contoh :

1. aksi

menyapu (كنس- يكنس), menendang (يرفس- رفس)

2. proses

belajar (تعلم)

3. keadaan

sakit (مرض)

4. peristiwa atau kejadian

tabrakan (تصادم)

2.2.1.1 Kategori Verba Arab dan Klasifikasinya

Kategori yang dipakai atau dipergunakan pada verba Arab ada enam meliputi :

1. waktu/kala

2. diatesis

3. persona

4. jumlah

5. gender

6. modus

2.2.1.2 Ciri gramatikal verba Arab

Adapun ciri gramatikal verba Arab yaitu : kala/aspek, persona, gender, jumlah, diatesis.

2.2.1.3 Distribusi Gramatikal Verba Arab

Distribusi infleksional pada delapan kategori adalah verba berinfleksi pada enam kategori : kala/aspek, persona, diatesis, modus, gender, dan bilangan (Kuswardono, 2013:60).

2.3 Partikel Verba Arab

Partikel verba Arab dari segi gramatikal adalah kategori gramatikal kata fungsional yang ditandai oleh ciri bentuknya yang permanen/solid, sedangkan dari segi semantik partikel adalah kata yang tidak memiliki acuan di luar bahasa yang berfungsi sebagai penanda gramatikal , penghubung atau perangkai kata-kata leksikal dalam struktur sintaksis.

2.3.1 Partikel Rektif Verba Arab

Partikel rektif Verba adalah partikel yang mempunyai pengaruh terhadap infleksi suatu verba. Partikel rektif verba Arab yaitu , *charf nashb*, *charf jazm*.

2.3.2 Partikel Non Rektif Verba Arab

Partikel non rektif verba Arab adalah partikel yang tidak mempunyai pengaruh terhadap infleksi suatu verba. Ada lima *churuf* yaitu , qod <قَدْ> , ta' tanits / / , sin / / ,saufa < > , dan nun tawkid / / , / / .

2.3.2.1 Partikel penghubung atau perangkai

Partikel non rektif pada kategori verba Arab yaitu qod <قَدْ> mengiringi verba perfektum dan imperfektum, ta' tanits / / perangkai pada verba perfektum, sin / / ,saufa < > perangkai pada verba imperfektum, dan nun tawkid / / , / / perangkai pada verba imperfektum dan imperatif .

2.3.2.2 Partikel penanda gramatikal

Partikel non rektif pada kategori verba Arab ada lima yaitu, qod <قَدْ> , ta' tanits / / , sin / / ,saufa < > , dan nun tawkid / / , / / dari kelima partikel (*charf*) non rektif tersebut semua tidak mempunyai penanda gramatikal karena bersifat solid / permanen dan tidak memiliki '*amal* terhadap verba

2.4 Makna Gramatikal Partikel Non rektif Verba Arab

Charf qod yang terdiri dari <قَدْ> dan <لَقَدْ> mempunyai makna gramatikal 'sungguh', 'sesungguhnya', 'benar-benar' , ta' tanits / / dan <تِ> makna gramatikal dari *charf ta' tanits* menampakkan agen yang memiliki gender feminim (*fa'il* atau *naibul fa'il* nya berupa *muannats*), charf sin / / (*tanfis*) dan *charf saufa* < > (*tanfis*) keduanya mempunyai makna gramatikal

‘akan’ yakni menunjukkan kala mendatang (*istiqbal*), charf tsaqilah tawkid / / dengan makna gramatikal ‘sungguh’, ‘pasti’.

2.4.1 Qod (قَدْ)

2.4.1.1 Macam –macam Qod (قَدْ)

Macam-macam *qod* dalam (Tib, tanpa tahun :234) :

a) *Ism fi’il*, yaitu maknanya disesuaikan dengan maksud atau orientasi dari Qod tersebut. Jadi Qod bisa sebagai *ism fi’il madli, mudlari’*, ataupun *amr*. Seperti

: اَكْتُبْ, يَكْفِيكَ, كَفَاكَ, قَدْكَ

1) *Ism fi’il madhi ism fi’il mudlari’* : قَدْكَ دَرَاهِمٌ

2) *Ism fi’il mudlari’* : قَدْ نِيَّ, قَدْهُ

3) *Ism fi’il amr* : قَدْكَ

b) *Ismiyyah* : adalah isim yang bermakna حَسْبُ yang umumnya mabni sukun.

Contoh : قَدْ زَيْدٍ اِبْتِسَامَةٌ mencukupi Zaid (cukup untuk Zaid) adalah senyuman, قَدْ نِيَّ كَلِمَةٌ شُكْرٌ mencukupiku (cukup untukku) adalah kalimat syukur.

c) *Harfiyyah* : mabni sukun, tidak mempunyai mahal (kedudukan). Dan tidak bisa masuk kecuali pada *fi’il mutashorrif, khobariyyah* baik *mutsbat* atau *manfi*, sepi dari ‘*amil nashb* dan ‘*amil jazm, sin, saufa*, dan tidak bisa dipisahkan dengan *fi’ilnya* (kecuali *harf qosam* dan *harf nafi* “ل”).

2.4.1.2 Makna-makna Qod (قَدْ)

Adapun makna *charf qod* dalam Zain (2015 :40) memiliki lima makna yaitu :

1. *Tawaqqu'*, adalah mengharapkan terjadinya *fi'il*.

Contoh :

قَدْ يَتَقَدَّمُ الْغَائِبُ *semoga orang yang ghoib (bepergian) datang hari ini.*

(makna ini jika mengharapkan kedatangannya).

Sedangkan makna *tawaqqu'* menurut kebanyakan ulama bisa terjadi dalam *fi'il madli*.

Contoh :

قَدْ فَعَلَ الْقَوْمُ *semoga kaum itu telah bekerja* (hal ini bagi kaum yang menunggu kabar).

Contoh :

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ *semoga sholat itu segera ditunaikan* (karena para jama'ah menunggu ditunaikannya sholat).

Sebagian ulama mengatakan bahwa makna *tawaqqu'* tidak bisa terjadi dalam *fi'il madli* karena pengertian *tawaqqu'* yaitu menanti terjadinya pekerjaan, sedangkan *fi'il madli* menunjukkan makna pekerjaan yang telah dilakukan.

2. *Taqrib*, adalah zaman *madli* pada zaman *hal*.

Contoh :

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ (shalat itu hampir ditunaikan), قَدْ قَامَ زَيْدٌ (Zaid hampir berdiri). Ketika قَدْ قَامَ diucapkan terdapat dua kemungkinan apakah

zaman madhinya dekat dengan zaman hal ataukah jauh dari zaman hal saat dimasuki Qod, kemungkinan itu menjadi hilang dan mengarah pada zaman yang dekat dengan zaman hal. Oleh sebab itu, Qod yang bermakna *taqrib* tidak bisa masuk pada lafadz **نَعِمَ**, **لَيْسَ**, **عَسَى**, dan **يُنْسَ** karena lafadz tersebut menunjukkan zaman *hal*.

3. Taqlil, dibagi menjadi dua yaitu :

a. **تَقْلِيلُ الْوُقُوعِ الْفِعْلِ** : Menyedikitkan terjadinya pekerjaan.

Contoh :

قَدْ يَصْدُقُ الْكُذُوبُ (*pendusta itu sedikit sekali berkata benar*)

b. **تَقْلِيلُ الْمُتَعَلِّقِ الْفِعْلِ** : Sedikitnya perkara yang berhubungan dengan pekerjaan.

Contoh :

قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ

(*sedikit sekali perkara yang kamu ketahui*).

4. Taktsir , adalah menunjukkan banyaknya pekerjaan (*fi'il*) yang terjadi.

Contoh : **قَدْ يَبْخُلُ الْبَخِيلُ** (*banyak sekali orang kikir yang berbuat kikir*).

5. *Tahqiq*, adalah menyatakan yang sebenarnya pekerjaan (*fi'il*) yang terjadi.

Contoh : **قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى** (*benar-benar beruntung orang yang membersihkan dirinya*).

Untuk huruf Qod yang masuk pada *fi'il* madhi paling banyak berlaku menggunakan makna *tahqiq*, sedangkan yang masuk pada *fi'il* mudluri'*taqlil*.

2.4.1.3 Syarat –syarat Qod Masuk Pada Fi'il Madli

Berikut merupakan syarat-syarat *qod* masuk pada *fi'il madli* :

a. Fi'il yang musbat

Qod tidak bisa masuk pada *fi'il madli* yang *manfi* maka tidak boleh diucapkan **مَا قَدْ قَامَ زَيْدٌ** (*Zaid benar-benar tidak berdiri*).

b. Fi'il madhi yang mutashorrif

Qod tidak bisa masuk pada *fi'il madli* yang jamid (tidak bisa ditashrif), seperti

: **قَدْ عَسَى**

c. Fi'il madhi yang berupa kalam khabar

Qod tidak bisa masuk kalam insya' , seperti : **قَدْ بَعِثَ** yang digunakan untuk aqod menjual, bukan untuk mengkhabarkan.

d. Tidak adanya pemisah antara Qod dan Fi'il Madli

Maka tidak boleh diucapkan **قَدْ هُوَ قَامَ**

2.4.2 Sin dan Saufa (سَوْفَ , س)

Ada beberapa pendapat menurut jumhur **س** menunjukkan peristiwa yang akan terjadi dalam waktu dekat atau jangka pendek. Sedangkan **سَوْفَ** menunjukkan peristiwa yang akan terjadi untuk waktu mendatang atau jangka lama. Keduanya sama-sama disebut dengan harf istiqbaq, namun memiliki kala yang berbeda. Dan menurut sebagian ulama, keduanya satu karena **س** asalnya dari **سَوْفَ** yang huruf *wawu* (و) dan *fa* (ف) dihilangkan. Harf saufa mempunyai ragam bahasa, biasa diucapkan dengan saufa, saifa, sai, dan sau.

Contoh kalimat fi'il yang terdapat harf siḥ adalah firman Allah s.w.t

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ

Contoh saufa

سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي

(Hasyiyah Al 'Asymawi hal. 7-8) .

Harf siḥ dan saufa ini hanya dikhususkan untuk fi'il muderi' karena fungsinya untuk menjadikan zaman haḥ dan zaman istiḡbak (Al Kawakib Ad Duriyyah hal.9)

2.4.3 Ta' Tanits (التأ التأنيث الساكنة)

Fungsi t ' ta'n ts adalah untuk me-mu'annats-kan musnad ilaih, baik adanya musnad ilaih itu berupa f 'il seperti (قَامَتْ هُنْدُ) atau berupa n 'ib f 'il seperti contoh: (ضَرَبَتْ هُنْدُ). Jika dikatakan bahwa t ' ta'n ts itu fungsinya untuk memu'annatskan f 'il, maka kalimah fi'il tidak boleh diberi t ' ta'n ts. Tidak boleh dikatakan demikian, karena t ' ta'n ts ini adalah tandanya kalimah fi'il dan karena fi'il dan f 'il itu sama. Dalam t ' ta'n ts ada catatan harus berupa t ' ta'n ts yang mati, dan matinya harus berupa mati yang asli. Namun ketika t ' ta'n ts ini diberi harakat karena untuk menghindari bertemunya dua ur f yang mati, maka boleh, baik harakatnya berupa harakat kasrah.

Contoh: (قَالَتِ الْإِعْرَابُ آمَنَّا)

Berupa harakat fat ah.

Contoh (قَالَتْ أَيْنَا طَائِعِينَ) atau berupa harakat dhammah contoh: (وَقَالَتْ أَخْرُجْ). Dikecualikan dari t' ta'n ts yang mati adalah t' yang berharakat asli yang berada pada isim.

contoh: (قَائِمَةٌ) dan (فَاطِمَةٌ), tā' yang berada pada fi'il seperti (تَقُومُ) dan t' yang berada pada ur f seperti (رُبْتُ وَ ثَمَّتْ). Terkadang ta' tanits tidak berharakat sukun saja namun pada keadaan tertentu harakat berubah menjadi fathah, kasrah, ataupun dlamah. Seperti contoh : قَالَتِ الْأَعْرَبُ أَمْنٌ lafadz قَالَتِ diharakati kasrah supaya dua huruf yang mati tidak saling bertemu antara ت and ل . Harakat pada huruf ta' tidak berpengaruh terhadap kalimat fi'il karena harakat tersebut bukan harakat asalnya. Jadi, jika ada ta' tanits dalam fi'il madhi yang berharakat sukun, fathah, kasrah, dan dhummah itu berarti bahwa fa'il atau naib fa'ilnya berupa *ism muannats* (feminin) . Adapun muannats ditandai dengan ciri-ciri khusus, diantaranya:

1. Diakhiri dengan ta' marbutah (ة).

Contohnya: فَاطِمَةٌ (Fatimah), مَدْرَسَةٌ (sekolah)

2. Menunjukkan sesuatu yang berpasangan.

Contohnya : سَمَاءٌ (langit) dengan أَرْضٌ (bumi), نَارٌ (neraka) dengan جَنَّةٌ (surga).

3. Termasuk *jamak taksir* yang tidak beraturan.

Contohnya: أَقْلَامٌ (pena-pena), كُتُبٌ (buku-buku)

Muannats dibagi menjadi tiga macam, diantaranya (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No.2 Desember 2014) :

- a. *Muanats* lafal hakiki, yaitu isim yang ditandai dengan tanda muannas dan menunjukkan arti perempuan atau yang dianggap perempuan.

Contoh:

عَائِشَةُ ('Aisyah), مُسْلِمَةٌ (orang Islam perempuan), حَدِيقَةٌ (kebun),
سَبُّورَةٌ (papan tulis).

- b. *Muanats* maknawi, yaitu isim yang tidak berakhiran ta' ta'nits akantetapi menunjukkan arti perempuan.

Contoh:

مَرْيَمُ (Maryam), زَيْنَبُ (Zainab), هِنْدُ (Hindun), أُمُّ (ibu).

- c. *Muanats majazi*, yaitu isim yang menurut kaidahnya dihukumi *muanats*.

Contoh:

الشَّمْسُ (matahari), دَارُ (rumah), رِيحُ (angin), أَرْضُ (bumi).

Ciri-ciri Isim *Muannats Lafdzi* :

- a. Ta' () ,

Contohnya:

عَائِشَةُ ('Aisyah), مُسْلِمَةٌ (orang Islam perempuan), حَدِيقَةٌ (kebun).

- b. Alif, terkadang isim muannas ditandai dengan alif maqshuroh dan alif mamdudah:

- 1) *Alif ta'nis maqshuroh*, yaitu *alif layyinah* yang ditambahkan pada bentuk isim dengan tujuan menunjukkan *muannats*.

Contoh:

كُبْرَى (yang besar), عَلِيَا (yang tinggi), غَطْشَى (yang haus), فَتْوَى (fatwa).

2) *Alif ta'nis mamdudah*, yaitu *alif layyinah* yang ditambahkan pada bentuk isim dengan tujuan menunjukkan muannas, yang sebelum alif tersebut ditambahkan alif, lalu alif yang terakhir diganti hamzah.

Contoh:

حَمْرَاءُ (yang merah), عَرْجَاءُ (yang pincang), صَخْرَاءُ (batu besar),
عَاشُورَاءُ (bulan syuro).

2.4.4 Nun Taukid (النون توكيد)

Nun Taukid ada dua bentuk :

1. Nun Taukid Tsaqilah (berat karena bertasydid) mabni Fathah.
2. Nun Taukid Khafifah (ringan karena sukun) mabni Sukun.

Penaukidan dengan Nun Taukid menimbulkan dua konsekuensi: Secara Makna dan Secara Lafazh.

1. Secara Makna : Menghususkan Fi'il Mudhari' pada zaman Mustaqbal (akan datang), dan menguatkan mustaqbal untuk Fi'il Amar , sedangkan makna Faidah Taukid, bahwa Nun Taukid Tsaqilah lebih kuat penaukidannya dari pada Nun *Taukid Khafifah*, sesuai kaidah : “penambahan bentuk umumnya menunjukkan penambahan pada makna”.
2. Secara Lafaz : Menjadikan Fi'il Amar dan Fi'il Mudhari' mabni Fathah, dengan ketentuan bersambung langsung tanpa ada pemisah sebagaimana telah dijelaskan pada bab Mu'rob dan Mabni.

Contoh pada *Fi'il Mudhari'* :

لَأَنْصُرَنَّ الْمَظْلُومَ

sungguh akan ku bantu orang yg tertindas.

لا ترغبين فيمن زهد عنك

jangan pedulikan orang yg tidak memperhatikanmu..!

Contoh pada *Fi'il Amar* :

اشكرن من أحسن إليك

sungguh bersyukurlah terhadap orang yg berbuat baik kepadamu.

Hukum penaukidan Nun Taukid pada Fiil Mudhari' disini terkadang wajib, mamnu'/dilarang, dan jaiz (baik yg sering dipakai atau yg jarang) (Qowa'id An Nahwi Hal.205) :

1. Wajib Taukid, jika menjadi jawab qosam serta mencukupi empat syarat :

- a . menjadi jawab dari Qosam
- b. harus bersambung dengan Lam Qosam
- c. harus Mustaqbal
- d. harus Mutsbat

contoh:

والله لأبذلن النصيحة

Demi Allah sungguh aku akan mencurahkan nasehat.

contoh *Firman Allah* :

وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ

Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu (QS. Al-Anbiyaa' : 57)

2. Mamnu'/dicegah Taukid, ada pada dua tempat :

a. Menjadi jawab qosam tapi tidak mencukupi empat syarat diatas, demikian apabila ada pemisah antara Lam Qosam dengan Fiil Mudhari'.

Contoh:

وَاللّٰهُ لَسَوْفَ اَبْذُلُ النَّصِيْحَةَ

demi Allah, aku akan mencurahkan nasehat.

Contoh Firman Allah :

وَلَسَوْفَ يُّعْطِيْكَ رَبُّكَ فَتَرْضٰى

Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu , lalu (hati) kamu menjadi puas. (QS. Adh-Dhuhaa : 5)

atau Fi'ilnya digunakan untuk zaman *Haal* bukan *Istiqbal*, contoh :

وَرَبِّىْ لَاقُوْمٌ بِوَاجِبِى الْاٰنَ

demi Tuhanku, aku lagi melaksanakan kewajibanku sekarang.

atau *Fi'ilnya* digunakan *Manfi* bukan *Mutsbat*, contoh:

وَرَبِّىْ الْكَعْبَةَ لَا اَنْصُرُكَ اِنْ اَعْتَدَيْتَ

demi Tuhannya ka'bah, aku tidak akan menolongmu jika kamu melanggar.

Contoh Firman Allah :

قَالُوْا تَاللّٰهِ تَفْتَنُوْا تَذَكَّرْ يُّوسُفَ

Mereka berkata: "Demi Allah, senantiasa kamu mengingati Yusuf (QS. Yusuf : 85)

b. Apabila tidak diawali dengan sesuatu yg menyebabkan penaukidannya berhukum jaiz.

Contoh :

كثرة العتاب تورث

sering mencela mewariskan kebencian.

3. *Jaiz Taukid dan sering adanya* demikian apabila diawali dengan (**إِنْ\إِمَّا**) syarthiyah yg diidghamkan pada zaidah untuk taukid), atau diawali dengan adat Tolab yg berfaidah amar, nahi atau istifham .

Contoh Fi'il Mudharif' yg diawali dengan **إِمَّا** :

إِمَّا تَفْعَلَنَّ الْخَيْرَ تَنَلْ جِزَاءَهُ

jika kamu benar-benar akan mengerjakan kebaikan, maka kamu akan diberi balasan kebaikan itu.

contoh Ayat dalam Al-Qur'an :

وَأِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ

Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur (QS. Al-Anfal : 58)

Contoh Fi'il Mudhari' diawali dengan adawat yg berfungsi Amar :

لِيَرْحَمَنَّ الْمَسْكِينِ

sungguh kasihanilah orang miskin

Contoh diawali dengan adawat Nahi :

لَا تُؤَخِّرَنَّ فِعْلَ الْخَيْرِ إِلَى غَدٍ

sungguh janganlah kamu mengakhirkan perbuatan baik untuk besok.

Contoh pada Firman Allah :

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ

Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. (QS. Ibrahim : 42)

Contoh yang diawali dengan adawat Istifham :

هل تصلنُ رحمك

Apakah kamu akan mengunjungi familimu? (silaturrahmi).

4. *Jaiz Taukid namun jarang adanya*, demikian apabila Fi'il Mudhari' jatuh sesudah ma-zaidah yg tidak diidghamkan pada in (ان) syarhiyyah, sebagaimana orang arab mengatakan :

بعين ما أريتك

Sungguh dengan mata seakan aku melihatmu.

Demikian juga Fi'il Mudhari' yg jatuh sesudah لم, contoh :

من مرت به مواسم الطاعة ولم يستغلنها فهو محروم

Barang siapa dilewati masa-masa ta'at dan dia tidak mempersibuk diri dengan ta'at maka termasuk orang yg benasib buruk.

atau jatuh sesudah La-Nahi contoh :

بادر بالعمل زمن الشباب لا يفوتك

bersegeralah mengerjakan amal pada waktu muda selagi tidak pupus kesempatan waktumu.

Contoh firman Allah :

لا يخطمكم سليمان و جنوده

"masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya." (QS. Annaml : 18)

Atau jatuh sesudah adawat syarat selain ما contoh :

من يصلُّ رحمه يسعد

“Barang siapa bersilaturahmi pada familinya maka ia akan mendapat kebahagiaan”

Nuṣ taukid adalah nun yang berfungsi untuk menguatkan *fi'il*. Cara menaukidkan *fi'il* adalah dengan menambahkan dua nun yang disebut tsaqilah (berat) dan khafifah (ringan) (Busyro, 2017:187-188). Ciri-ciri nun taukid tsaqilah adalah bertasydid sedangkan nun khafifah nunnya disukun.

Contoh : *يَضْرِبَنَّ* , *يَضْرِبَنَّ* , *إِفْعَلَنَّ* .

Kedua nun tersebut hanya masuk pada *fi'il mudḥiri'* dan *fi'il amr* dengan ketentuan sebagai berikut :

A. Nun Taukid Tsaqilah

1. Mabninya

- Fathah** jika tidak bersambung dengan suatu dlomir pada akhir kalimatnya seperti : *يَضْرِبَنَّ*
- Ddlomah jika bersambung dengan wawu jama'ah seperti : *يَضْرِبُ*
- Kasrah jika bersambung dengan ya mukhotobah seperti : *تَضْرِبَنَّ*
- Sukun** jika bersambung dengan nun niswah *يَضْرِبَنَّ* (*alif di sini alif tambahan dan disebut alif fariqah untuk memisahkan nun niswah dan nun taukid.*)

2. Huruf yang dihilangkan :

- Wawu jama'ah . Contoh : *يَضْرِبُونَ* asalnya *يَضْرِبُونَ*
- Ya' mukhotobah . Contoh : *يَضْرِبَنَّ* asalnya *يَضْرِبَنَّ*

c) Nun alamat rofa' pada af'alul khomsah . Contoh : يَضْرِبَانِ
يَضْرِبَانِ

3. Harakat pada Nun Taukid Tsaqilah

- Dikasrohkan bila bersambung dengan alif isnain dan nun niswah.
- Difathah selain tersebut.

B. Nun Taukid Khafifah

1. Mabninya

- Fathah jika tidak bersambung dengan suatu ḍimir pada akhir kalimatnya , seperti : يَضْرِبْنَ
- Dlomah jika bersambung dengan wawu jama'ah , seperti : يَضْرِبْنَ
- Kasroh jika bersambung dengan ya' mukhotobah, seperti : تَضْرِبْنَ

2. Huruf yang dihilangkan

- Wawu jama'ah , seperti : يَضْرِبْنَ asalnya يَضْرِبُونَ
- Ya' mukhotobah, seperti : تَضْرِبْنَ asalnya تَضْرِبِينَ
- Nun alamat rofa' pada af'alul khomsah, seperti : يَضْرِبْنَ asalnya يَضْرِبُونَ

3. Kalimat yang dihilangkan

- Bila bersambung dengan alif isnain.
- Bila bersambung dengan nun niswah.

2.5 Pengaruh Partikel Verba Arab

Menurut Ghulayaini (2005:619) partikel dalam bahasa Arab terbagi menjadi dua macam yaitu *charfu* mabna (construction) dan *charfu* ma'na (signification). *Charfu* mabna (construction) adalah partikel yang menjadi bangunan atau komponen dalam pembentukan suatu kata, sedangkan *charfu*

ma'na (signification) adalah partikel yang memiliki arti yang tidak sempurna kecuali terangkai dalam suatu kalimat. Partikel non rektif (qod < قَدْ >, ta' tanits / /, sin / /, saufa < >, dan nun tawkid / /, / /) yang menjadi objek bahasan dalam penelitian ini termasuk harfu ma'na (signification). Adapun harfu ma'na(signification) terbagi menjadi dua macam, yaitu charfu amil dan charfu *ghoiru 'amil*.

Pengertian *charfu 'amil* menurut pakar bahasa Arab, diantaranya Ghulayaini (2005:619) menyatakan *charfu 'amil* adalah yang menjadikan dampak rektif pada kata lain sebab hubungan gramatikal. Sedangkan *charfu ghoiru 'amil* (Ghulayaini,619:2005) adalah yang tidak menjadikan dampak rektif (non rektif) pada kata lain sebab hubungan gramatikal.

5.1.3 Pengaruh Partikel Non Rektif pada Kategori Verba Arab

Berdasarkan hasil penelitian dalam Al Quran juz 1-10 partikel non rektif qod <قَدْ>, ta' tanits / /, sin / /, saufa / /, dan nun tawkid / /, / / pada kategori verba Arab kelima *charf* tersebut tidak mempengaruhi infleksi (*i'rab*) terhadap verba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pembaca dan pembelajar bahasa Arab sebagai upaya untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang kaidah bahasa Arab, khususnya tentang partikel non rektif pada kategori verba Arab yaitu :

1. Bagi mahasiswa program studi bahasa Arab, peneliti mengharapkan untuk dapat lebih meningkatkan minat, kemauan, kemampuan, dan wawasan berpikir tentang bahasa Arab supaya mudah dalam menghadapi hal-hal yang berhubungan dengan linguistik Arab utamanya mengenai partikel non rektif pada kategori verba Arab.
2. Peneliti berharap adanya penelitian-penelitian lain mengenai Partikel non rektif pada kategori verba Arab dalam buku, kitab atau Al Quran juz 11 sampai juz 30.

Daftar Pustaka

- Ismail, Muhammad Bakar. 2000. *Qowaid Al Nahwi bi Uslub Al 'Ashr*. Mesir: Darul Manar
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Thahir Yusuf Anni Tib. Tanpa tahun. *Mu'jam Al Mufashal fi Al I'rab*. Libanon: Darul Kutub Al 'Ilmiyyah
- Muhammad Ibn Ahmad bin 'Abdul Bari Al Ahdal. Tanpa tahun. *Kawakib Al Durriyyah Al Juz'ul Al Awwal*. Charomain
- Muhyiddin Al Darwisy. Tanpa tahun. *I'rabul Qur'an Al Karim wa Bayanuhu*. Suriah: Darul Irsyad li Syu'uni Al Jami'iyyah
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: CV Perum Green Village
- Shofwan, M. Sholihudin. 2000. *Mabadi As-Syarfiyyah*. Kediri: Darul Hikmah
- Tufiqul, Hakim. 2003. *أمثلتني*. Jepara : Al-Falah Offset
- Musthafa, Izzuddin dan Hermawan, Acep. 2017. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ainin, Mochammad. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang : Hilal Pustaka

- Irawati, Retno Purnama. 2017. *Bahan Ajar Metodologi Penelitian*. Semarang: UNNES
- Busyro, Muhtarom. 2015. *Shorof Praktis Metode Krapyak*.Jogjakarta : Menara Kudus Jogjakarta
- Supriyadi .*Sintaksis Bahasa Indonesia*. 2014. Gorontalo: UNG Press
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yazid, Ahmad dan Hubeis, Umar. 2011. *Belajar Mudah Ilmu Nahwu Shorof*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Ibnu Aby Zain. 2015 . *Terjemah Nadzam Al- Imrithie*. Kediri : Lirboyo Press
- Kuswardono,Singgih.2013. *Pengantar Sintaksis Arab (Muqoddimah Fi ‘Ilmi Nahwi)* . Universitas Negeri Semarang
- Kitab Nahwu juz awal karya Madrasah Diniyyah Salafiyah Al-Asror Semarang.
- Kholiq, Abdul. Tanpa tahun. Nganjuk : Ponpes Darussalam
- Syahadat, Kiki.2016. *Terjemah Tafsir Jalalain*. Cimahi : Ponpes Al Maqom
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya 30 Juz (Revisi Depag Terbaru)*. Solo : PT Qomari Prima Publisher
- Penyusun. 1997. *Al-Qur’an Dan Terjrmah Ma’nanya Dalam Bahasa Indonesia*. Kudus : Menara Kudus

Mustofa, Bisri. *Al Ibriz Li Ma'rifati Tafsiril Qur'anil 'Aziz bi lughati Jawiyah Juz*

I. Rembang : Menara Kudus

Bakar, Bahrin Abu. 2015. *Terjemahan Alfiyyah Syarah Ibnu 'Aqil I*. Bandung:

Percetakan Sinar Baru Algesindo Offset

M. Fathu Lillah, & M. Muqayyim-Ul-Haq. 2018. *Ngaji Jurumiyyah (Kajian &*

Tanya Jawab). Santri Salaf Press : Kediri

Setiawan, Agung. (2014). *Mudzakkar dan Muannats*. Jurnal Pendidikan

Islam. Vol 3: 255-257

Zumaroh, Heni. 2012. *Fi'il Mudlari' Manshub dalam Buku Riyadlusshalihin Jilid*

I. Journal of Arabic Learning and Teaching. Volume 1 : 5

Syarifah , Alfi. 2018. *La Nafyil Jinsi Dalam Al Qur'an*. Pendidikan Bahasa Arab

Fakultasa Bahasa dan Seni. UNNES

Ulya, Dianatul . 2017. *Ta'aluq dan Makna Harf Jar dalam Surat Al Qashah*

. Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Bahasa dan Seni. UNNES

Rahman, M. Jazaur . 2017. *'Adad dan Ma'dud dalam buku Al Ghayah wa Taqrib*.

. Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Bahasa dan Seni. UNNES

Daulay, Syaidina Ulul Pa'ji. 2017. *Analisis Harfu (Prtikel) Lam dalam Surat Ali*

Imran. Departemen Sastra Arab. Fakultas Ilmu Budaya Sumatera Utara

Sahal, Ahmad. 2015. Al-Qur'an, Bahasa, dan Sastra Arab Diambil dari <https://www.kompasiana.com/ammoubasya/55007ec98133117c1bfa78c8/al-quran-bahasa-dan-sastra-arab>. Diakses pada 31 Desember 2018.

KSI Al Khoirot .2014. *Huruf Lam dalam Bahasa Arab*. Diambil dari <https://www.alkhoirot.net/2014/10/huruf-lam-dalam-bahasa-arab.html>.

Diakses pada 11 April 2019

Subuh, Rifqi. 2017. *Kaidah Tasykik antara lafadz qod dengan fi'il mudhori'*. Diambil dari <https://rifqisubuh.wordpress.com/2017/06/06/kaidah-tasykik-antara-lafadz-qod-dengan-fiil-mudhori/>. Diakses pada 11 April